

# **Manajemen Produksi Program Ngantri Di Radio Suara Gontor FM**

Diah Rukmini<sup>1</sup>, Fiki Putra Muayad<sup>2</sup>, Nurhana Marantika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Darussalam Gontor

<sup>1,2,3</sup> Jl. Raya Siman, Demangan, Siman, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia, 63471

<sup>1</sup>diahrukmini@unida.gontor.ac.id, <sup>2</sup>fikielayyadie31@gmail.com, <sup>3</sup>nurhana@unida.gontor.ac.id

## **Abstrak**

Suara Gontor FM merupakan salah satu media atau wadah penyebaran informasi dan dakwah Pondok Modern Darussalam Gontor yang memiliki banyak program untuk penyampaian dakwah nya, salah satu di antara nya adalah program Ngantri. Dengan adanya program Ngantri, wali santri bisa mendengarkan langsung tentang apa yang santri nya rasakan di pondok. Program Ngantri juga bisa menjadi referensi bagi calon wali santri yang ingin memasukkan anak nya ke pondok. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan terjun langsung ke lapangan untuk analisis lebih mendalam. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menjaga eksistensi program ini agar tetap digemari banyak pendengar, perlu suatu manajemen yang baik, yang sesuai dengan empat fungsi dasar manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi pengawasan adalah untuk menetapkan visi dan misi, arah dan tujuan, serta sasaran pada program Ngantri. Fungsi pengorganisasian adalah menetapkan sumber daya manusia pada struktur dan juga pembagian kerja agar pelaksanaannya terjadi secara efektif dan efisien. Fungsi pelaksanaan mencakup proses pengarahan dan memberikan pengaruh agar kru Suara Gontor FM antusias dalam melaksanakan tanggung jawab nya. Fungsi pengawasan adalah untuk memastikan agar pekerjaan nya berjalan sesuai rencana dan mampu mencapai tujuan yang telah dirancang bersama, pengawasan ini meliputi proses penilaian dan juga evaluasi.

**Keywords:** Manajemen; Program Ngantri; Radio

# **Production Management Of Ngantri Program On Radio Suara Gontor FM**

## **Abstract**

Suara Gontor FM is one of the media or a forum for disseminating information and dakwah of Pondok Modern Darussalam Gontor which has many programmes for the delivery of its dakwah, one of which is the Ngantri programme. With the existence of the Ngantri programme, parents can listen directly to what their students feel in the pesantren. The Ngantri programme can also be a reference for prospective parents who want to send their children to the pesantren. This research uses descriptive qualitative methods, by going directly to the field for more in-depth analysis. The data collection techniques in this research are interviews, observation, and documentation. To maintain the existence of this program so that it remains popular with many listeners, it needs good management, which is in accordance with the four basic functions of management, namely planning, organising, implementing, and supervising. The supervision function is to set the vision and mission, direction and goals, and objectives of the Ngantri programme. The organising function is to assign

*human resources to the structure as well as the division of labour so that implementation occurs effectively and efficiently. The implementation function includes the process of directing and influencing the Suargo FM crew to be enthusiastic in carrying out their responsibilities. The supervision function is to ensure that the work goes according to plan and is able to achieve the goals that have been designed together, this supervision includes the process of assessment and evaluation.*

**Keywords:** Management; Ngantri program; Radio

## PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, pikiran, atau perasaan dari satu pihak ke pihak lain melalui berbagai saluran, media, atau cara, baik secara langsung (lisan) ataupun tidak langsung (tulisan) dengan tujuan mencapai maksud dan paham yang sama. Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antarmanusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya (Effendi, 2020). Komunikasi memiliki variasi definisi dan rujukan yang tidak terhingga seperti: saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, kritik sastra, dan masih banyak lagi (Poppu, 2018).

Komunikasi memiliki berbagai bentuk, diantaranya adalah komunikasi massa. Menurut Schramm dalam buku Pengantar Komunikasi Massa yang ditulis oleh Stanley J. Baran ia mengemukakan bahwa komunikasi massa adalah proses penciptaan makna bersama antara media massa dan khalayaknya (Baran, 2020). Komunikasi massa disini adalah komunikasi melalui media massa, yang meliputi surat kabar, radio, televisi, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop. Dalam kata lain, komunikasi massa merupakan proses penyampaian pesan kepada khalayak melalui media

massa, baik itu media massa cetak maupun media massa digital.

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa seperti halnya televisi, surat kabar, dan majalah. Secara umum, ia memiliki karakter yang sama dengan media lainnya, seperti publisitas (dapat diakses dan dikonsumsi oleh publik), universalitas (pesannya bersifat umum), dan kontinuitas (berkesinambungan atau terus-menerus), serta aktualitas (berisi hal-hal baru seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru). Walaupun secara umum radio memiliki karakter yang sama dengan media massa lainnya, namun radio memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki media massa lain, di antaranya seperti, sifatnya yang fleksibel, dan portabel. Siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain tanpa mengganggu aktivitas lain, seperti memasak, mengemudi, belajar, dan membaca koran atau buku. Radio juga memiliki sifat *theatre of mind* atau imajinatif.

Radio menciptakan gambar dalam imajinasi pendengar melalui kata dan suara. Karena siaran radio merupakan seni memainkan imajinasi pendengar melalui kata dan suara. Pendengar hanya bisa membayangkan dalam imajinasinya apa yang dikemukakan penyiar, bahkan tentang sosok penyiar itu sendiri. Paduan kata-kata informal, musik, dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar. Pendengar akan bereaksi atas kehangatan suara penyiar, dan seringkali

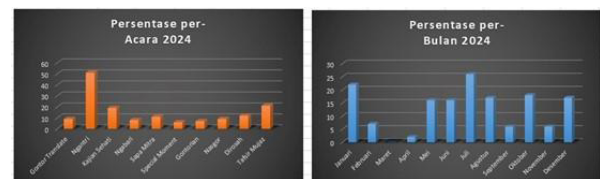
berpikir bahwa penyiar adalah seorang teman bagi mereka. Hal ini karena penyiar seolah-olah sedang berbicara dengan kawan dekatnya dengan ramah dan penuh ceria (Romli, 2017).

Radio disebut sebagai media konvensional karena dianggap sudah ketinggalan dengan media online. Radio pernah dianggap sebagai *the fifth estate*, kekuatan kelima setelah surat kabar. Namun, dengan perkembangan teknologi saat ini tentunya berdampak besar pada operasional radio (Hasanah, 2017). Radio sebagai industri penyiaran membutuhkan kreatifitas dan keahlian untuk memenangkan persaingan. Oleh karena itu, salah satu cara memenangkan persaingan tersebut adalah dengan memiliki banyak program siaran radio dengan karakteristik yang berbeda-beda, sehingga akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para pendengar radio.

Suargo FM, sebagai salah satu stasiun radio lokal, memiliki komitmen untuk terus memberikan konten yang edukatif dan inspiratif bagi pendengarnya. Salah satu program unggulan yang disiarkan oleh Suargo FM adalah program “NGANTRI” (Ngobrol Bareng Santri). Program ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat tentang kehidupan pesantren, pemikiran santri, dan berbagai topik keagamaan serta sosial yang relevan dengan kebutuhan.

Program Ngantri ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan program-program Suargo lainnya, yaitu santri sebagai narasumbernya, dan tidak ada klasifikasi khusus perihal latar belakang santri tersebut. Itu lah yang membuat program Ngantri ini unik dan lebih banyak

digemari dari program-program Suargo lainnya. Berbeda dengan program Nasgor (Nasyid Gontor). Walaupun sama-sama santri sebagai narasumbernya, namun program Nasgor hanya dikhususkan kepada nasyid, yaitu santri yang memiliki keunggulan dalam bidang vokal dan musik. Tidak seperti program Ngantri yang bisa menghadirkan santri dari berbagai golongan, baik itu klub, kursus pramuka, pemenang lomba, santri berprestasi, dan berbagai macam lainnya yang bisa menjadi narasumber pada program Ngantri. Hal tersebut yang membuat program Ngantri ini menjadi program yang paling ditunggu-tunggu dan digemari para pendengar. Berikut adalah data pendengar program Ngantri:



Sumber: Dokumentasi Suargo FM, 2024

Berdasarkan gambar di atas, dapat kita lihat betapa banyak nya permintaan pendengar untuk program Ngantri. Hal ini membuktikan bahwa program Ngantri memiliki nilai yang tinggi di kalangan pendengar dibandingkan dengan program-program lain. Keunikan ini lah yang membuat saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti program Ngantri, karena perbandingan jumlah penyiaran nya sangat berbanding jauh jika dilihat dari data yang peneliti dapat dari dokumentasi laporan tahunan Suargo FM. Jumlah produksi siaran yang banyak untuk program Ngantri membuktikan banyaknya permintaan dari para pendengar untuk program ini, baik

permintaan lewat WhatsApp ataupun Instagram.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Devita Agnesti Yolanda Putri (Agnesti, Devita, 2021) yang melakukan penelitian tentang manajemen produksi pada program Harmoni pagi di radio Aditya 87,6 FM. Terdapat persamaan dengan penelitian ini, yakni penerapan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Tahap perencanaan berfungsi untuk mengetahui yang digunakan, seperti perencanaan ide, tema siaran, biaya, serta pembagian tugas pada tim. Pada tahap pengorganisasian dilakukan pembagian kerja dan pelaksanaan tanggung jawab untuk tim yang bertugas dalam proses program Harmoni Pagi. Pada tahap pelaksanaan, membahas tentang tahap perwujudan nyata dari segala perencanaan, yang meliputi tahapan pembuatan naskah berita, perekaman dan pengeditan tune/bumper, penulisan naskah siaran, dan *on air* program.

Manajemen produksi siaran radio menjadi faktor kunci dalam menjaga kualitas dan daya tarik program. Proses manajemen produksi yang baik akan memastikan bahwa setiap episode dari program NGANTRI dapat disampaikan dengan baik, mulai dari perencanaan topik, pemilihan narasumber, hingga penyiaran ke udara. Penelitian ini berfokus pada analisis manajemen produksi siaran radio program NGANTRI di Suargo FM, sehingga penulis perlu mengkaji lebih dalam mengenai manajemen produksi.

Dari uraian latar belakang, rumusan masalah Bagaimana manajemen produksi

siaran radio program Ngantri pada Suargo FM? Dengan tujuan penelitian Untuk mengetahui manajemen produksi siaran radio program Ngobrol Bareng Santri pada Suargo FM.

## KAJIAN PUSTAKA

Schoderbek, Cosier, dan Aplin, memberikan definisi manajemen sebagai “*A process of achieving organizational goal through others*” (suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi melalui pihak-pihak lain) c. Sedangkan Stoner memberikan definisi manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Morissan, 2015).

Dari penjelasan diatas, dapat kita pahami bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan seseorang (manajer) agar apa yang ia tuju dapat tercapai dengan sempurna. Dengan adanya proses manajemen tersebut, tidak hanya mampu menyelesaikan pekerjaan dan mencapai tujuan dengan baik dan sempurna, tapi juga mampu menghemat waktu yang kita punya untuk bisa kita manfaatkan terhadap pekerjaan-pekerjaan lain.

Manajemen produksi merupakan salah satu bagian di bidang manajemen yang mempunyai peran dalam mengkoordinasikan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah dikalkulasikan dengan bantuan sejumlah sumber dengan cara efektif dan efisien. Manajemen produksi dalam pengertian ini adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian,

pergerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Efendi Barus, 2023).

Produksi siaran radio disini adalah tahapan sebuah radio menuju “on air” atau mengudara dan dikonsumsi pendengar. Chester, Garrison, dan Willis dalam buku *Television and Radio* mendefinisikan siaran sebagai pancaran melalui ruang angkasa oleh sumber frekuensi dengan sinyal yang mampu diterima di telinga atau didengar dan dilihat oleh publik Sullivan, Hartley, Saunders, Montgomery, dan Fiske dalam buku *Key Concept in Communication and Cultural Studies* mengartikan siaran sebagai bentuk pengiriman pesan melalui media televisi atau radio dengan tidak dikontrol secara teknik oleh pemirsa. (Syamul Romli, 2017).

Secara garis besar ada tiga unsur yang menghasilkan siaran, yaitu studio, transmitter, dan pesawat penerima. Ketiga unsur ini kemudian disebut sebagai “trilogi penyiaran”. Paduan ketiganya kemudian akan menghasilkan siaran yang akan diterima oleh pesawat penerima radio. Pada media penyiaran, manajer umum bertanggungjawab kepada pemilik dan pemegang saham dalam melaksanakan koordinasi sumber daya yang ada (manusia dan barang) sedemikian rupa sehingga tujuan media penyiaran bersangkutan dapat tercapai. Manajer umum pada dasarnya bertanggungjawab dalam setiap aspek operasional suatu stasiun penyiaran. Dalam melaksanakan tanggungjawab manajemennya, manajer umum melaksanakan empat fungsi dasar yaitu: (Longman, 2003)

Perencanaan mencakup kegiatan penentuan tujuan (*objectives*) media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Pada perencanaan ini akan diputuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya”. Jadi, perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini tercermin pada struktur formal suatu organisasi, dan tampak atau ditunjukkan oleh suatu bagan organisasi.

Pelaksanaan adalah proses menggerakkan dan mengarahkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan. Tujuan dari pelaksanaan adalah untuk memastikan bahwa rencana yang telah dibuat dapat dijalankan dengan efektif dan efisien. Aktivitas yang termasuk dalam proses pelaksanaan adalah pengarahan dan memberikan pengaruh.

Fungsi pengarahan (*directing*) dan memberikan pengaruh (*influencing*) tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan

tanggungjawab mereka secara efektif. Dalam hal ini, Peter Pringle mengemukakan: *The influencing or directing functions centers on the stimulation of employees to carry out their responsibilities with enthusiasm and effectiveness* (Fungsi mempengaruhi atau mengarahkan terpusat pada stimulasi karyawan untuk melaksanakan tanggungjawab mereka dengan antusiasme dan efektif. Kegiatan mengarahkan dan mempengaruhi ini mencakup empat kegiatan penting yaitu: pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan pelatihan. Fungsi pengarahan diawali dengan motivasi, karena para manajer tidak dapat mengarahkan kecuali bawahan dimotivasi untuk sedia mengikutinya.

Robert J. Mockler (1972) mengemukakan bahwa pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan digunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi.

Pada tahap pemrograman radio merupakan faktor paling penting yang menentukan kesuksesan suatu radio. Program yang baik dan menarik akan mendatangkan banyak pendengar. Jumlah pendengar tersebut akan mengundang iklan yang akan mendatangkan pendapatan dan keuntungan bagi stasiun radio. Semakin menarik program yang dimiliki oleh

stasiun radio, akan semakin banyak juga pendengarnya, dan memungkinkan pula banyak instansi yang ingin berkolaborasi untuk sama-sama memajukan instansinya.

Untuk memiliki program siaran radio yang baik, seorang programmer harus memperhatikan prinsip-prinsip *programming*, yaitu sebagai berikut: *Regularity*. Programmer harus membuat pola program teratur untuk membangun pendengar reguler. Isi, gaya, dan format siaran harus mengikuti pola yang ditetapkan. *Repetition*. Pengulangan diperlukan untuk “pembelajaran oral” (*oral learning*) sehingga tema kunci, frasa, atau slogan harus diulang-ulang. *Suitability*. Program radio harus sesuai dengan “rasa” (*taste*) dan “kebutuhan” (*needs*) pendengar. Gaya dan format program harus mengikuti pola-pola yang terbiasa bagi pendengar. *Exploitation of censorship*. Harus ada sensor internal untuk materi siaran agar tetap sesuai dengan visi dan misi radio, kebutuhan pendengar, dan kode etik siaran. *Voice*. Programmer harus memilih penyiar yang mampu menampilkan suara atraktif demi keberhasilan operasi radio. Nada emosional yang disampaikan suara lebih berpengaruh bagi pendengar ketimbang argumentasi logis. Penyiar yang beraksen mirip dengan kelompok yang tidak populer tidak usah digunakan. Suara atau penyiar perempuan biasanya digunakan untuk eksploitasi nostalgia, frustrasi seks, atau menarik dengan pendengar.

Prinsip-prinsip pemrograman radio di atas itulah yang harus diperhatikan oleh manajemen stasiun radio, agar program-program yang tersedia memiliki daya tariknya masing-masing, sehingga mampu menarik lebih banyak pendengar. Prinsip-

prinsip di atas menjadi pacuan utama suatu program agar menjadi menarik, selebihnya, seorang manajer stasiun radio bisa lebih memunculkan inovasi-inovasi lain untuk membuat suatu program lebih menarik.

Program siaran Ngantri ini baru hadir menghiasi dunia stasiun radio Suargo FM pada awal-awal tahun 2021. Hal ini muncul dari ide-ide staf Suargo FM yang saat itu melihat peluang untuk meningkatkan jumlah pendengar Suargo FM pada masa-masa Covid-19. Hadirnya program siaran Ngantri ini bisa menjadi obat para walisantri (khususnya mereka yang di kampus pusat, Ponorogo) untuk melepas rindu dengan mendengar suara anak-anaknya. Karena ketika itu adanya peraturan larangan menjenguk santri ketika masa Covid-19.

Program Ngantri adalah salah satu program unggulan yang paling populer dan ditunggu-tunggu oleh pendengar setia Suargo FM dari berbagai jenis program Suargo lainnya. Program ini juga dibintangi langsung oleh para santri Pondok Modern Darussalam Gontor. Disini lah para santri membagikan pengalaman nya menimba ilmu, dan menikmati dinamika kehidupan yang ada di PMDG, yang mungkin belum diketahui banyak orang, terkhusus wali nya.

Program Ngantri ini hadir menemani para pendengar setidaknya dua kali dalam sepekan, yaitu pada Sabtu dan Selasa, sekaligus menjadi penghangat suasana untuk menyambut awal dan akhir pekan. Dengan adanya program ini juga mampu memberi kesempatan kepada para pendengar untuk menambah wawasan akan dinamika kegiatan santri, dengan konsep obrolan ringan, santai, namun tetap santun, dan menjaga nilai-

nilai kesantriannya.

Dengan adanya Standar Operasional Pelaksanaan (SOP), maka akan menjadi tolak ukur bagi staf Suargo dalam pelaksanaan program Ngantri, sehingga program tersebut berjalan sebagaimana mestinya. Adanya SOP itu juga akan memudahkan staf baru yang akan datang, sehingga tidak perlu lagi menyusun SOP baru yang akan membuat manajemen produksi program Ngantri tidak konsisten.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai fakta di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan (wekke,2019).

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa orang yang dianggap memiliki andil dan kontribusi pada Suargo FM dan program Ngantri, seperti direktur utama, CEO (Chief of Executive Officer), bagian marketing, produksi, penanggungjawab program, dan beberapa narasumber yang pernah diundang pada program Ngantri. penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam peristiwa atau kegiatan yang menjadi objek penelitian.

Peneliti memperhatikan prosesi terlaksananya program Ngantri, terlebih pada fungsi penerapan manajemen produksi siaran program Ngantri pada Suargo FM, mulai dari pra acara, ketika acara berlangsung, dan pasca acara program Ngantri. Sehingga, hasil observasi yang dimiliki peneliti dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian.

Data dalam penelitian kualitatif biasanya kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan manusia diantaranya adalah dokumen, foto, dan bahan statistik. Dokumen tersebut bisa berupa buku harian, notulensi rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, surat menyurat, dan lain sebagainya. Adapun bentuk dokumentasi yang akan peneliti ambil disini berupa foto, video, struktur organisasi Suargo FM, SOP penyelenggaraan program Ngantri, surat menyurat, skrip naskah, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan program Ngantri.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014) tentang analisis data kualitatif, mereka melihat analisis data dibagi dalam tiga aliran aktivitas paralel. Yaitu kondensasi data (*data condensation*), presentasi data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/verification*).

Dalam kondensi ini akan dilakukan penulisan rangkuman, melakukan *coding* data, mengembangkan sebuah tema, dan menghasilkan kategori dari hasil transkrip wawancara dengan informan. Penyajian data ini perlu dibuat untuk menggambarkan suatu hal yang terorganisasi sehingga tampilan data membantu menyederhanakan

informasi dengan menonjolkan simpulan-simpulan. Penyajian data ini dirancang agar informasi data terorganisir dengan baik sehingga penarikan simpulan dapat dimunculkan. Makna yang muncul dari data konstruksi informan perlu diuji melalui konfirmasi-konfirmasi sebagai bentuk keabsahan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Suargo FM memiliki sistem manajerial produksi dalam menyiarkan programnya walaupun dalam lingkup yang kecil. Hal ini sangat diperlukan agar mempermudah kru dalam mengerjakan tugas-tugas dan pekerjaan-pekerjaan yang mereka emban dalam program Ngantri. Sistem manajerial di dalamnya berisi standar operasional pelaksanaan atau aturan-aturan yang membantu dalam prosesi pelaksanaan program, baik pra-acara, ketika acara, dan pasca acara ini selesai.

Perencanaan mencakup kegiatan penentuan tujuan (*objectives*) media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan harus diputuskan formulasi 5W + 1H, yaitu apa yang harus dilakukan (*what*), kapan melakukannya (*when*), dimana melakukannya (*where*), siapa yang melakukannya (*who*), mengapa dilakukan (*why*), dan bagaimana melakukannya (*how*). Jadi, perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, siapa, dan bagaimana melakukannya. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan

akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. (Morison, 2015)

Menetapkan peran dan misi sebagai sebuah program siaran yang mengutamakan informasi-informasi seputar kegiatan santri. Program Ngantri memiliki misi ingin menyampaikan informasi dengan mengangkat topik seputar kegiatan-kegiatan santri di Pondok Modern Darussalam Gontor. Ngantri sebagai sebuah program siaran ingin berperan dalam menginformasikan seputar kehidupan santri Gontor kepada wali santri dan para alumni, dengan narasumber santri sebagai pelaku utama kegiatan-kegiatan Pondok Modern Darussalam Gontor.

Untuk memperoleh kualitas program yang baik, menjaga eksistensi program Ngantri, dan mempertahankan bahkan meningkatkan jumlah pendengar program Ngantri, perlu adanya pembahasan yang menarik serta narasumber yang memiliki daya tarik tinggi. Dua hal ini (topik pembahasan dan narasumber) menjadi kunci dari keunggulan program Ngantri, agar lebih maju, dan dapat menjaga eksistensinya.

Topik pembahasan yang menarik akan membuat *interesting* yang tinggi bagi para pendengar. Banyaknya permintaan masuk untuk program Ngantri membuat staf Suargo FM harus lebih pandai lagi dalam memilih topik yang akan disiarkan nanti, yang pasti harus dengan pertimbangan yang matang, melihat dari kondisi saat itu yang relevan, serta melihat banyaknya keinginan dari pendengar. Permintaan pendengar yang dapat dituruti oleh pihak Suargo FM, akan membuat *value* dari Suargo FM meningkat lagi, khususnya pada program Ngantri.

Pemilihan narasumber yang menarik termasuk dari strategi program Ngantri untuk menarik lebih banyak lagi minat pendengar program Ngantri. Narasumber yang sudah banyak dikenal masyarakat akan menjadi nilai plus untuk program ini, karena akan membawa para pendengar untuk menikmati program ini sampai akhir siaran. Tentunya pemilihan narasumber harus sesuai dengan topik pembahasan. Setiap topik yang akan diangkat dan diproduksi harus memikirkan betul dengan matang siapa narasumber yang akan mengikuti siaran program Ngantri. Dengan demikian, program Ngantri akan semakin eksis, terjaga kualitasnya, dan mampu mempertahankan minat pendengarnya.

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini tercermin pada struktur formal suatu organisasi, dan tampak atau ditunjukkan oleh suatu bagan organisasi. Dengan adanya departementalisasi kerja akan membuat waktu pengerjaannya lebih efisien, karena telah dikelompokkan sesuai dengan jenisnya, sehingga hal-hal yang bisa dikerjakan dalam waktu bersamaan, menjadikan kita punya lebih banyak waktu lagi untuk mengerjakan hal-hal lain.

Pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu

dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini (departementalisasi dan pembagian kerja) merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pada tahap pengorganisasian ini CEO Suargo FM melakukan pembagian kerja kepada para staf Suargo FM guna berlangsungnya produksi program Ngantri yang baik dan sesuai harapan. Hal ini agar setiap individu melakukan kewajibannya sesuai dengan apa yang ditugaskan oleh CEO Suargo FM. Pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pembagian kerja oleh CEO dilakukan rutin sepekan sekali untuk acara selama sepekan, adapun dalam pelaksanaannya akan dikontrol langsung oleh CEO setiap hari nya. Setiap hari Rabu malam staf Suargo FM mengadakan kumpul rutinan guna pembagian kerja selama sepekan kedepan. Pada saat itu pula akan dibahas tentang program Ngantri, siapa narasumbernya, apa tema pembahasannya, dan penanggung jawab program tersebut. Setelah itu lah penanggungjawab Ngantri akan memulai pekerjaannya sesuai dengan

Struktur organisasi siaran radio biasanya lebih sederhana. Stasiun radio adalah institusi yang tergolong kecil (*small corporation*) sehingga pembagian

kerjanya tidak terlampau rumit. Secara umum struktur organisasi penyiaran radio paling tinggi terdiri dari direktur utama dan manajer stasiun. Di bawah nya terdapat para manajer level menengah seperti manajer siaran, manajer pemasaran, manajer teknik, dan seterusnya. Manajer siaran antara lain membawahi bidang kerja teknologi informasi, produksi, penyiar reporter, penulis naskah, dan lain-lain. Manajer pemasaran membawahi tenaga *sales* atau *account executive*. Bagian teknik mengelola stabilitas peralatan teknis siaran selama 24 jam SOP yang ada.

Menurut Willis dan Aldridge (1991) stasiun penyiaran pada umumnya memiliki empat fungsi dasar dalam struktur organisasinya, yaitu: departemen teknik, departemen produksi program, departemen marketing dan pemasaran, dan departemen administrasi.

Departemen teknik Suargo FM memiliki tugas yang tertulis dalam SOP (Standar Operasional Pelaksanaan), yaitu: Mengontrol frekuensi Suara Gontor FM, Menjaga dan merawat peralatan siaran Suara Gontor FM, Mengecek kondisi semua alat elektronik, menambah buku-buku radio di perpustakaan, mengaudit semua kekayaan Suara Gontor FM, mendata buku-buku perpustakaan, memperbaharui alat-alat rusak dan tidak layak pakai, Mengikuti pelatihan teknisi peralatan radio (Wildan, 2025). Dengan ada nya SOP (Standar Operasional Pelaksanaan) tertulis untuk departemen teknik dapat menjadi acuan agar kru yang mendapat tanggung jawab di bidang ini dapat menjalankan tugas nya dengan baik dan benar.

Departemen program memiliki tanggung jawab untuk merencanakan,

memilih, menjadwalkan, dan membuat program dengan arahan dari CEO. Secara umum, semua jenis program di bawah naungan CEO Suargo FM, namun untuk tanggungjawab per-program akan berganti setiap pekannya, sesuai dengan apa yang telah diinstruksikan oleh CEO, dan dengan melihat situasi dan kondisi staf pada pekan itu. Orang yang mendapat tanggung jawab pada program Ngantri ini nanti yang akan mengawal berjalannya program Ngantri mulai dari *before*, *during*, dan *after* program.

Departemen pemasaran memiliki tanggung jawab dalam mempromosikan program Ngantri melalui platform media sosial, agar menarik banyak pendengar. Pemasukan iklan merupakan sumber pendapatan utama bagi stasiun radio, tak terkecuali Suargo FM yang memproduksi salah satu siaran program Ngantri. Orang-orang yang bertanggungjawab pada departemen pemasaran ini memiliki tugas dalam mencari iklan dan sponsor, yang nanti nya akan di promosikan pada setiap siaran program.

Tugas departemen marketing menurut SOP yang tertulis pada Suargo FM diantaranya : (SOP Suargo FM, 2024) Memantau iklan di setiap acara , mencari minimal satu *clien* baru untuk menjadi mitra Suargo FM, menyiapkan laporan log iklan setiap bulan nya, menagih tarif iklan kepada mitra Suargo FM setiap bulan nya, mengevaluasi tarif iklan, memberikan souvenir Gontor kepada mitra Suargo FM.

Departemen marketing dan pemasaran pada stasiun radio ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan popularitas dan pendapatan stasiun radio. Untuk mengenalkan program Ngantri lebih jauh kepada masyarakat, tentunya Suargo

FM membutuhkan orang yang kompeten dalam bidang pemasaran. Seorang yang memiliki tanggung jawab dalam bidang pemasaran harus strategi yang baik untuk meningkatkan popularitas program Ngantri dan menjaga eksistensinya. Departemen pemasaran harus mengenal target audiens mereka, hal ini bisa didukung dengan konten-konten berupa foto maupun video yang bisa diunggah ke berbagai platform media sosial guna menarik perhatian para pendengar. Seorang departemen pemasaran juga harus memiliki seni komunikasi yang baik dalam merespon masukan dan saran para pendengar nya, agar para pendengar mendapatkan rasa nyaman dengan pelayanan yang diberikan oleh Suargo FM.

Departemen administrasi stasiun penyiaran bertugas menyediakan berbagai kebutuhan yang terkait dengan fungsi administrasi sebagaimana organisasi lain pada umumnya. Tanggung jawab bagian administrasi juga mencakup antara lain sumber daya manusia, *accounting* atau pembukuan, dan pengelolaan anggaran. Fungsi lain bagian administrasi penyiaran adalah menjalankan administrasi atau perizinan dan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak luar. Menjalinkan kerja dan memiliki hubungan yang baik dengan pihak luar sangat menguntungkan bagi stasiun penyiaran dan memudahkan bagian administrasi karena bagian administrasi Suargo FM akan melakukan penagihan biaya iklan kepada pihak-pihak luar, dan itu akan sangat memudahkan jika ia memiliki kerja sama dan hubungan yang baik. (Avista, 2025)

Pada tahap pelaksanaan ini ditujukan agar apa yang telah direncanakan oleh

manajer, dan apa yang telah ditetapkan pembagian tugas nya dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan adanya program, agar sampai kepada para pendengar. Agar pelaksanaan berjalan dengan baik, perlu ada nya pengarahan dan pengaruh dari seorang pimpinan ataupun manajer. Fungsi mengarahkan (*directing*) dan memberikan pengaruh atau mempengaruhi (*influencing*) tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasme kru/staf agar melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif. Kegiatan mengarahkan dan mempengaruhi ini mencakup empat kegiatan penting yaitu: pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan pelatihan. Fungsi pengarahan diawali dengan motivasi, karena para manajer tidak dapat mengarahkan kecuali bawahan dimotivasi untuk bersedia mengikutinya.

CEO atau manajer umum Suargo FM memiliki peran penting dalam memotivasi para staf. Keberhasilan stasiun penyiaran dalam mencapai tujuannya berkaitan erat dengan tingkatan atau derajat kepuasan staf dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi tingkat kepuasan staf, maka kemungkinan semakin besar staf memberikan kontribusi terbaiknya untuk mencapai tujuan Suargo FM atau program Ngantri itu sendiri. Dengan demikian, manajer umum atau CEO Suargo harus memahami betul kebutuhan masing-masing individu staf, serta harus mampu menciptakan iklim yang baik agar setiap staf dapat memberikan kontribusinya secara produktif. Kebutuhan staf bisa berupa kompensasi yang memadai dan pemberian insentif, kondisi kerja yang aman dan sehat, rekan kerja yang ramah,

serta pengawasan yang kompeten dan adil.

Faktor dalam memberikan pengaruh lainnya adalah komunikasi. Komunikasi adalah faktor yang sangat penting untuk dapat melaksanakan fungsi manajemen secara efektif. Komunikasi adalah cara yang digunakan atasan agar bawahan dapat mengetahui dan menyadari tujuan dan rencana stasiun penyiaran agar mereka dapat berperan maksimal dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Manajer umum harus berkomunikasi kepada bawahannya mengenai informasi yang ia butuhkan. Bawahan (staf) membutuhkan informasi mengenai apa yang diharapkan atas diri mereka. Rincian tugas (*job description*) secara tertulis dapat digunakan sebagai panduan umum bagi kru/staf, namun terkadang mereka membutuhkan informasi spesifik terkait dengan peran yang harus dilakukan dalam pekerjaan.

Komunikasi dari atasan ke bawahan (*downward flow of communication*) merupakan hal penting. Namun, harus disertai dengan keinginan manajemen untuk mendengarkan dan memahami bawahan. Selain itu, menyediakan wadah komunikasi dari bawah ke atas (*upward flow of communication*) juga merupakan hal penting. Jadi, seorang manajer juga harus mendengarkan apa yang disampaikan oleh bawahan, agar mereka merasa lebih dianggap sebagai tim yang ikut andil dalam kesuksesan penyiaran tersebut.

Komunikasi di antara individu pada tingkatan atau level yang sama juga sangat penting dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan departemen untuk mencapai rencana dan tujuan stasiun penyiaran. Metode yang banyak digunakan

stasiun penyiaran dalam membangun komunikasi jenis ini adalah dengan membentuk suatu tim manajemen yang anggota tim nya terdiri atas manajer umum dan manajer departemen yang melakukan pertemuan secara teratur.

Menurut Stoner pada buku *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio & Televisi* karya Morissan, kepemimpinan manajerial dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya. Pemberian pengaruh disini maksudnya adalah pemimpin dapat mempengaruhi bagaimana bawahan melaksanakan tugas atau perintahnya.

Terdapat banyak sebutan untuk fungsi pengawasan (*controlling*), antara lain evaluasi (*evaluating*), penilaian (*appraising*), dan perbaikan (*correcting*). Namun sebutan pengawasan lebih banyak digunakan karena lebih mengandung konotasi yang mencakup penetapan standar, pengukuran kegiatan, dan pengambilan tindakan korektif. Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi atau perusahaan sudah tercapai atau belum. Hal ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan yang sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan. Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, dan pengarahan telah dilaksanakan secara efektif.

Robert J. Mockler mengemukakan bahwa pengawasan manajemen adalah

suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan digunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

Pengawasan atas proses berjalan nya program Ngantri dikawal langsung oleh manajer utama atau CEO. Seorang manajer utama mengawasi betul para staf nya secara langsung dan mengontrol seluruh pekerjaannya, agar program Ngantri berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. (Utomo, 2025)

CEO mengawasi bagian sekertaris, apakah segala bentuk perizinan santri yang menjadi narasumber sudah dilakukan, karena perizinan ini sangat penting bagi santri sebagai narasumber; apakah poster program Ngantri sudah dibuat, agar banyak masyarakat yang tahu jadwal tayang program Ngantri.

Marketing dan pemasaran merupakan salah satu elemen penting dalam produksi siaran program Ngantri. Bagaimana masyarakat bisa mengetahui tentang program Ngantri jika tidak ada yang memasarkannya. Oleh karena itu, CEO juga mengawal bagian marketing dan pemasaran bekerja, sejauh mana mereka sudah memasarkan dan menyebarkan program ini, untuk menarik lebih luas minat pendengar terhadap program Ngantri.

Untuk mempertahankan kualitas dan eksistensi produksi siarannya, Suargo FM menerapkan empat fungsi dasar manajemen sebagaimana telah dijelaskan penulis di atas, yaitu POAC. Dengan konsistensi para staf/kru dalam mempertahankan manajemen yang baik, akan membawa stasiun radio ini menjadi lebih maju dan dikenal banyak orang, serta tetap mampu menjaga identitas dan keunggulan stasiun radio ini dalam menyebarkan dakwah islam melalui radio.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa manajemen produksi siaran program Ngantri (Ngobrol Bareng Santri) di Suargo FM telah diterapkan dengan cukup baik, terutama dalam mengimplementasikan prinsip manajemen POAC yang terdiri dari *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan). Dalam tahap perencanaan, proses ini dimulai dengan pemilihan topik yang menarik bagi para pendengar, dan sesuai dengan kehidupan santri yang menjadi narasumber pada program Ngantri. Selain itu, strategi penyiaran yang digunakan juga disusun secara matang agar program dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pada tahap pengorganisasian, setiap anggota kru radio memiliki peran dan tanggung jawab yang telah dibagi dengan jelas, sehingga masing-masing pihak memahami tugas yang harus dilakukan dalam mendukung keberlangsungan program. Pembagian tugas ini tidak hanya mencakup peran dalam produksi

siaran itu sendiri, tetapi juga aspek teknis, dokumentasi, serta publikasi yang membantu meningkatkan jangkauan dan daya tarik program di kalangan pendengar. Dengan adanya sistem kerja yang terstruktur dan kolaborasi yang solid antar kru, pelaksanaan program dapat berjalan lebih lancar dan minim kendala.

Pelaksanaan, program ngantri dapat disiarkan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dengan koordinasi yang baik antara penyiar, narasumber, serta tim teknis. Kesiapan dalam menghadapi kendala teknis maupun non-teknis juga menjadi faktor pendukung keberhasilan program ini. Adanya komunikasi yang efektif antar anggota tim memungkinkan setiap hambatan yang muncul dapat diatasi dengan cepat, sehingga siaran tetap berjalan dengan lancar dan memberikan pengalaman mendengarkan yang berkualitas bagi audiens.

Pengawasan, di mana evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa kualitas produksi tetap terjaga. Pengawasan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari konten siaran, interaksi dengan pendengar, hingga aspek teknis penyiaran. Dengan adanya proses evaluasi yang sistematis, tim dapat mengidentifikasi hal-hal yang perlu ditingkatkan dan melakukan perbaikan yang diperlukan agar program semakin berkembang. Hal ini membuktikan bahwa penerapan manajemen produksi siaran yang sistematis tidak hanya mendukung keberlanjutan program, tetapi juga berperan dalam meningkatkan popularitas serta efektivitas program Ngantri sebagai salah satu bentuk siaran radio berbasis edukasi dan dakwah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnesti, Devita. (2021). Manajemen Produksi Siaran Program Harmoni Pagi Pada Radio Aditya 87,6 FM Pekan Baru. (Skripsi Sarjana, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Aini, Qurrotul. (2016). Manajemen Produksi Program Berita Lokal dan Musikmu di Radio Dian Swara 98.2 FM Purwokerto. (Skripsi Sarjana, Jurusan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).
- Ansori. (2015). Pengertian Subjek dan Objek Penelitian. *Jurnal Sistem Informasi*, 3(April).
- Bowen, S. A. (2019). Metode Penelitian. *An Integrated Approach to Communication Theory and Research*, Third Edition.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif (Vol. 21, Issue 1).
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Efendi, Erwan; Barus, Surya; dan Siregar, Ahmad. (2023). *Manajemen Produksi Dakwah Menggunakan Radio FM Medan*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 5, no. 1.
- Gantini, Arintya; dan Sri Dewi. (2021). *Loyalitas Pendengaran Radio di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Radio Dahlia 101.5 FM Bandung)*. Universitas Adhiraja Reswara Sanjaya. *Jurnal Purnama Berazam*, Vol.2, No.2.
- Heryana, A., & Unggul, U. E. (2018). Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif. *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi*, December, 14.
- Ichsan, Ichwanul. (2023). Manajemen Produksi Siaran Berita Sepekan Radio Swara Lima Luhuk 104,4 FM Kabupaten Rokan Hulu. (Skripsi Sarjana, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau).
- KH. Imam Zarkasyi. Pekan Perkenalan Khutbatu-l-'Arsy.
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Kencana: Prenamedia Group.
- Kustiawan, Winda. (2022). *Sejarah Singkat Radio, Format, Perangkat Siaran, Revolusi serta Keunggulan dan Kelemahannya*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunika*, Vol.2, No.3.
- Longman. (2003). *The Dictionary of Contemporary English*. (Morissan, M.A). Pranamedia Group.
- Morissan, M.A. (2015). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Pranamedia Group. Cetakan ke-5.
- Nasution, Nur Hasanah. *Eksistensi M-Radio Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi*. (2017). Universitas Muhammadiyah

- Sumatra Utara. Jurnal Interaksi, Vol. 1, No. 2.
- Poppu, Ruliana. (2018). Komunikasi Organisasi: Teori dan Kasus, edisi kedua. Depok: Rajawali Pers.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In Antasari Press.
- Romli, Asep Syamsul. (2017). Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Suardi, Ismail. (2019). Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta: Gawe Buku, CV. Adi Karya Mandiri. Cetakan Pertama.
- Sugiyono. (20017). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, E. (2015). Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal. Jurnal Upi, 1–14.
- Wekke, Ismail Suardi. (2019). Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta: Gawe Buku, CV. Adi Karya Mandiri. Cetakan Pertama.
- Widiawati, Rizki. (2017). Manajemen Produksi Program Siaran “Kampung Radio” Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pekanbaru. (Skripsi Sarjana, Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau).
- Web Resmi Pondok Modern Darussalam Gontor. <https://gontor.ac.id/suargo-fm/>.
- Winda. (2022). Komunikasi *Massa*. Journal Analytica Islamica: Vol.11, No.1.
- Yanto, Ari, M.Pd. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Global Eksekutif Teknologi.